

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN NILA DI KOTA BENGKULU

Yustri Marantika¹, Putri Suci Asriani², Gita Mulyasari³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

e-mail : ³gita.mulyasari@unib.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan pedagang ikan nila. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghitung pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu, dan 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan nila. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu dengan total responden 30 pedagang ikan nila yang ditentukan dengan menggunakan teknik sensus. Analisis pendapatan dan model regresi linier berganda digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 222,253,-/hari. Hal ini berarti usaha pedagang ikan nila di Kota Bengkulu masih bisa berlanjut pada saat kondisi pandemi Covid-19. Faktor yang berpengaruh signifikan pada usaha dagang ikan Nila di Kota Bengkulu adalah modal dan lama usaha, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu.

Kata kunci : Pendapatan, Pedagang, Ikan Nila

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in Indonesia has had a broad impact on the socio-economic conditions of society, including the continuity of work and a decrease in the income of tilapia traders. This research aims to 1) calculate the income of tilapia traders in Bengkulu City and 2) analyze the factors that influence the income of tilapia traders. The research was conducted in Bengkulu City with 30 tilapia fish traders as respondents who were determined using census techniques. Income analysis and multiple linear regression models are used to answer the objectives of this research. The research results show that the income earned by tilapia traders in Bengkulu City is IDR. 222,253,-/day. This means that the business of tilapia traders in Bengkulu City can continue during the COVID-19 pandemic. Factors that have a significant influence on the tilapia fish trading business in Bengkulu City are capital and length of business. In contrast, working hours do not significantly affect the income of tilapia traders in Bengkulu City.

Keywords: Income, Fish Traders, Tilapia

I. PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi pada sektor perikanan. Produksi ikan budidaya air tawar di Provinsi Bengkulu terus mengalami kemerosotan pada tahun 2020 dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Pada tahun 2019, produksi ikan budidaya mencapai 122,79 ton sedangkan pada tahun 2020 sejak Januari hingga September hanya sekitar empat ton. Merosotnya produksi ikan budidaya di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 hingga pembatasan operasional dalam pembibitan. Berkurangnya jumlah petani ikan di Provinsi Bengkulu hingga penurunan angka produksi diprediksi akan terus menurun. Faktor lain yang membuat merosotnya produktifitas perikanan budidaya adalah kurangnya cadangan pakan, di mana selama ini petani ikan

maupun pihak swasta selalu menyuplai pakan dari luar daerah, misalnya saja suplai pakan ikan yang berasal dari Lampung (DKP Provinsi Bengkulu, 2020).

Keberadaan pasar merupakan sarana distribusi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari pedagang ke konsumen. Mewabahnya pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor perdagangan dan situasi pasar yang ada di Kota Bengkulu. Virus Corona (pandemi Covid-19) merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Ada berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutuskan penyebaran pandemi Covid-19, salah satunya adalah pembatasan kegiatan. Sebelum adanya pandemi para pedagang dan pembeli masih bebas melakukan kegiatan jual beli di pasar, tapi setelah adanya pembatasan kegiatan maka para pembeli takut untuk berbelanja langsung di pasar. Hal ini menyebabkan sepi pembeli dan berdampak kepada para pedagang, salah satunya adalah para pedagang ikan nila di Kota Bengkulu. Berdagang ikan nila merupakan pekerjaan pokok pedagang ikan nila di Pasar Panorama dan Pasar Minggu Kota Bengkulu, sehingga mengharuskan para pedagang ikan nila untuk berdagang setiap hari walaupun pada saat kondisi pandemi Covid-19. Pedagang ikan nila tetap berdagang walaupun harga ikan nila sedang tinggi, ketika pasokan ikan nila sedang sedikit maupun sepi pembeli dikarenakan berdagang ikan nila merupakan sumber pendapatan utama bagi para pedagang ikan nila tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha dagang ikan nila di Kota Bengkulu. Kegiatan usaha dagang ikan nila dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat cukup untuk memenuhi sarana produksi yang ada. Analisis tersebut dapat diperhitungkan dari selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha dagang ikan nila di Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) tingkat pendapatan pedagang ikan nila, dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Bengkulu dimana penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Pasar Panorama dan Pasar Minggu di Kota Bengkulu. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa kedua pasar tersebut merupakan pasar yang pedagangnya menjual ikan nila yang masih hidup di Kota Bengkulu. Sehingga tepat untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu. Metode pengambilan sampel pedagang ikan nila dilakukan dengan sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel. Responden merupakan pedagang ikan nila di Pasar Panorama dan Pasar Minggu di Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang yaitu 18 pedagang di Pasar Panorama dan 12 pedagang di Pasar Minggu. Dengan kriteria responden sebagai berikut :

- Pedagang hanya menjual satu jenis ikan saja yaitu ikan nila.
- Pedagang pengecer yang menjual langsung kepada konsumen.
- Pedagang memiliki tempat berjualan permanen/lapak tetap dengan cara membayar retribusi dan cara menyewa.
- Pedagang menjual jenis ikan nila yang masih hidup.
- Pedagang berdagang secara terus-menerus setiap hari.

Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usaha yang merupakan pengurangan total penerimaan dengan total biaya dari usaha dagang ikan nila di pasar panorama dan pasar minggu Kota Bengkulu (Soekartawi, 2002), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$JI = TR - TC$$

Keterangan:

JI : Pendapatan (Rp/hari)
 TR : Total Penerimaan ikan nila (Rp/hari)
 TC : Total Biaya (Rp/hari)

Dalam penyelesaian masalah kedua yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Model persamaan regresi populasi yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu,$$

Dimana:

Y = Pendapatan pedagang ikan nila (Rp/hari)
 β_0 = Intercept
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Modal (Rp/hari)
 X_2 = Lama usaha (Tahun)
 X_3 = Jam Kerja (Jam/hari)
 μ = Galat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pedagang Ikan Nila

Karakteristik pedagang ikan nila yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga pedagang ikan nila di Pasar Panorama dan Pasar Minggu Kota Bengkulu (Tabel 1). Pedagang ikan nila berasal dari berbagai daerah yang ada di Kota Bengkulu.

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa persentase terbesar umur pedagang ikan nila di Kota Bengkulu berkisar antara 31– 37 tahun sebesar 50% dan persentase terendah antara umur 24 – 30 tahun sebesar 16,6%. Rata-rata umur pedagang ikan nila di Kota Bengkulu sebesar 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan nila di Kota Bengkulu pada usia produktif, yang mana pada usia tersebut pedagang mempunyai kemampuan berfikir dan bekerja yang optimal khususnya dalam usaha dagang ikan nila. Pedagang ikan nila di Kota Bengkulu yang dikategorikan usia produktif diharapkan mampu secara optimal memanajemenkan kegiatan usaha dagangnya serta dapat mengkombinasikan input yang efektif dan efisien sehingga pendapatan yang optimal dapat tercapai dan pada usia produktif ini pedagang ikan nila mempunyai kemampuan untuk melaksanakan usaha dagangnya dengan pola pikir yang baik dan dapat mengambil keputusan serta bertindak dengan baik agar usaha dagangnya dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal (Mardianto, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Ikan Nila di Kota Bengkulu.

No	Karakteristik Pedagang Ikan Nila	Pedagang Ikan Nila		Rata-Rata
		Orang	Persentase (%)	
1	Umur (Tahun)			
	24 – 30	5	16,6	
	31 – 37	15	50	35
	38 – 44	10	33,4	
	Jumlah	30	100	
2	Pendidikan Formal (Tahun)			
	SD	16	53,4	
	SMP	11	36,6	8
	SMA	3	10	
	Jumlah	30	100	
3	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)			
	1	5	16,7	
	2	10	33,3	3
	3	7	23,3	
	4	5	16,7	
	5	3	10	
	Jumlah	30	100	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pendidikan merupakan tingkat pengetahuan pedagang yang diukur dengan lama masa pendidikan formal yang telah ditempuh pedagang tersebut. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pedagang dalam mengambil keputusan terhadap alokasi sumberdaya yang dimilikinya (Sulistiawati, 2012). Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan formal pedagang ikan nila di Kota Bengkulu dari 30 responden yaitu selama delapan tahun. Dengan tingkat pendidikan pedagang ikan nila paling banyak yaitu berada pada tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang dengan persentase 53,4% , sedangkan untuk pedagang ikan nila yang memiliki tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak tiga orang atau dengan persentase sebesar 10%. Menurut wawancara dengan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu, rendahnya pendidikan responden karena kemampuan ekonomi pada masa lalu yang kurang memadai untuk melanjutkan tingkat pendidikan lebih tinggi serta dikarenakan pedagang ikan nila kurang memperhatikan pendidikan, sehingga tingkat pendidikan pedagang masih tergolong rendah.

Rata-rata jumlah anggota keluarga pedagang ikan nila di Kota Bengkulu yaitu tiga orang (Tabel 1). Sedangkan untuk persentase tertinggi yaitu dengan jumlah anggota keluarga 2 orang dengan persentase sebesar 33,3% dan untuk persentase terendah yaitu dengan jumlah anggota keluarga sebanyak tiga orang dengan persentase 10%. Jumlah anggota keluarga dapat memotivasi agar pedagang ikan nila dalam melakukan usaha dagangnya dapat menghasilkan penjualan yang maksimal dan untuk jumlah anggota keluarga yang sudah mencapai umur produktif dapat dimanfaatkan untuk persediaan tenaga kerja dalam keluarga (Hadijah, *et al.*, 2015).

Biaya Usaha Dagang Ikan Nila

Biaya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan akan terus dikeluarkan meskipun penjualan ikan nila banyak atau sedikit (Tabel 2). Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya penjualan ikan nila (Tabel 3).

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya	
		Biaya (Rp/hari)	Persentase (%)
1	Sewa Lapak	18.167,00	24,19
2	Biaya Listrik	18.333,00	24,40
3	Retribusi (Kebersihan dan Keamanan)	5.100,00	6,79
4	Biaya Air	28.500,00	37,95
5	Biaya Penyusutan Alat	5.014,00	6,67
Biaya Tetap		75.114,00	100,00

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 75.114,-/hari. Untuk biaya tetap rata-rata paling besar yang dikeluarkan oleh pedagang ikan nila yaitu biaya air dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 28.500,-/hari atau dengan persentase sebesar 37,95% dan untuk biaya tetap paling kecil yang dikeluarkan pedagang ikan nila yaitu biaya penyusutan alat dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 5.014,-/hari atau persentase sebesar 6,67%. Biaya air merupakan biaya dengan persentase terbesar karena usaha dagang ikan nila membutuhkan air yang banyak guna mempertahankan agar ikan nila bisa dijual dalam keadaan tetap segar dan tidak mati karena jika ikan sudah mati atau tidak segar lagi, maka akan menurunkan harga jual dari ikan nila tersebut. Biaya air masuk ke dalam biaya tetap usaha dagang ikan nila dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersifat tetap setiap harinya yaitu berkisar antara Rp. 25.000,-/hari sampai Rp. 35.000,-/hari dan air yang digunakan untuk berjualan ikan nila juga tetap jumlahnya karena menyesuaikan lapak yang dimiliki untuk berjualan oleh pedagang tersebut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu.

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya	
		Biaya (Rp/hari)	Persentase (%)
1	Bahan Penolong	12.278,00	0,94
2	Tenaga Kerja	70.000,00	5,38
3	Pembelian Ikan Nila	1.219.756,00	93,68
Biaya Variabel		1.302.033	100,00

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Rata-rata biaya variabel (Tabel 3) yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.302.033,-/hari. Untuk biaya variabel terbesarnya adalah biaya pembelian ikan nila sebesar Rp. 1.219.756,-/hari dengan persentase sebesar 93,68%. Hal dikarenakan biaya pembelian ikan nila merupakan bahan baku utama dalam penjualan ikan nila. Untuk biaya variabel paling kecil yang dikeluarkan pedagang ikan nila yaitu biaya bahan penolong dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 12.278,-/hari atau dengan persentase sebesar 0,94%. Ikan nila yang laku terjual sama dengan ikan nila yang dibeli oleh pedagang karena para pedagang ikan nila di Kota Bengkulu setiap harinya baru pulang setelah menjual habis ikan nila yang dijualnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andiny (2017).

Total biaya merupakan keseluruhan nilai uang untuk faktor produksi yang dipergunakan dalam berdagang ikan (Wilson, 2007). Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 1.377.147,-

/hari. Biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang ikan nila adalah biaya variabel sebesar Rp. 1.302.033,-/hari dengan persentase 94,55%, hal ini disebabkan karena biaya variabel merupakan biaya yang sangat berpengaruh terhadap penjualan yang dihasilkan oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu.

Tabel 4. Total Biaya Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu

No	Jenis Biaya	Rata-rata Total Biaya	
		Biaya (Rp/Hari)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	75.114,00	5,45
2	Biaya Variabel	1.302.033,00	94,55
Total Biaya		1.377.147,00	100,00

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 1.377.147,-/hari. Biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang ikan nila adalah biaya variabel sebesar Rp. 1.302.033,-/hari dengan persentase 94,55%, hal ini disebabkan karena biaya variabel merupakan biaya yang sangat berpengaruh terhadap penjualan yang dihasilkan oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu (Mardianto, 2018).

Penerimaan Usaha Dagang Ikan Nila

Menurut Informasi yang didapat dari pedagang ikan nila di Kota Bengkulu bahwa ikan nila yang dibeli dari pemasok diantar langsung ke pasar dan dibagikan sesuai pesanan. Ikan nila dijual dalam satuan kilogram yang telah dibungkus dalam kantong yang biasanya satu kantong terdiri dari 8 kg sampai 10 kg. Hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan bahwa rata-rata penjualan ikan nila di Kota Bengkulu yaitu 64 Kg/hari dengan harga rata-rata Rp. 24.908,-/hari. Total penerimaan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu yaitu sebesar Rp. 1.599.452,-/hari. Banyaknya jumlah ikan nila yang dibeli sama dengan banyaknya jumlah ikan nila yang dijual oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu dikarenakan para pedagang baru akan pulang jika ikan nila yang dijualnya terjual habis pada hari tersebut walaupun dengan harga yang rendah dikarenakan ikan tidak bisa bertahan di keesokan harinya karena ikan tidak segar lagi dan mati (Andiny, 2017).

Tabel 5. Penerimaan Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu

No	Uraian	Jumlah Rata-rata
		Rp/Hari
1	Penjualan (Kg)	64,00
2	Harga (Rp)	24.908,00
Total Penerimaan (Rp)		1.599.452,00

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Pendapatan Usaha Dagang Ikan Nila

Pendapatan usaha dagang ikan nila di Kota Bengkulu didapat dari perhitungan total penerimaan yang didapat pedagang ikan nila dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan nila. Rata-rata total pendapatan pedagang ikan di Kota Bengkulu adalah Rp. 222.253,-/hari (Tabel 6). Besarnya perbedaan antara penerimaan dengan pendapatan pedagang ikan nila dikarenakan biaya variabel penjualan ikan nila yang besar yaitu modal pembelian ikan nila. Modal pembelian ikan nila merupakan biaya terbesar dalam usaha dagang ikan nila, karena ikan nila merupakan bahan baku utama yang dijual oleh pedagang, walaupun biaya untuk pembelian ikan nila terbesar tapi modal pembelian tersebut harus tetap

diputar setiap harinya. Berdasarkan wawancara dengan para pedagang ikan nila di Kota Bengkulu dengan rata-rata pendapatan Rp. 222.253,-/hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu dikategorikan skala sedang karena ditinjau dari pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu cukup menguntungkan sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pedagang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Andiny, 2017).

Tabel 6. Pendapatan Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu

No	Uraian	Jumlah Rata-rata
		Rp/hari
1	Penerimaan (Penjualan)	1.599.400
2	Total Biaya	1.377.147
Total Pendapatan		222.253

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Nila

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel terikat saat terjadi perubahan pada variabel bebas yang ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien regresi. Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi telah dilakukan dan hasil analisis regresi (Tabel 7) dipastikan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi OLS, yaitu data harus berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabel independen, antar variabel independen tidak memiliki hubungan linier, dan bersifat homoskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Stand. Error	T Hitung	Sig.
1.	Konstanta	74347,044	72905,653	1,020	0,317
2.	X ₁ (Modal)	0,129	0,048	2,717*	0,012*
3.	X ₂ (Lama Usaha)	5764,839	1370,723	4,206*	0,000*
4.	X ₃ (Jam Kerja)	7552,696	8581,913	0,880	0,387
F hitung		14,181			0,000*
R ²		0,621	33.002,714		
F tabel		2,96			
t tabel		2,05183			

Sumber: Data primer diolah, (2021)

*Signifikan pada α 5%

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 74347,04 + 0,0129X_1 + 5764,83X_2 + 7552,69X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu(Rp/hari)
- β_0 = Intercept/Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien regresi
- X₁ = Modal (Rp/hari)
- X₂ = Lama usaha (Tahun)
- X₃ = Jam Kerja (Jam/hari)
- μ = Galat

Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu (Tabel 7). Adanya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang ikan nila, artinya semakin banyak modal yang dimiliki oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu maka semakin baik pula untuk pengembangan usaha dagangnya karena dengan banyaknya modal yang dimiliki maka pedagang tersebut bisa menambah volume penjualan sehingga bisa menaikkan pendapatan pedagang ikan nila tersebut (Yudha dan Parmadi, 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk lama usaha atau H_2 yaitu sebesar 4,206. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar $4,206 > t$ tabel sebesar 2,05183. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 30 responden dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang ikan nila di kota Bengkulu rata-rata sudah berdagang ikan nila selama 10 tahun. Dengan lama usaha terbesar selama 20 tahun sedangkan untuk lama usaha pedagang ikan nila terkecil selama tiga tahun. Lamanya pedagang ikan nila berdagang di pasar, sangat menentukan jumlah ikan nila yang dijual. Pedagang ikan nila yang sudah lama berdagang ikan nila biasanya sudah memiliki konsumen tetap atau pelanggan. Pelanggan biasanya menghubungi terlebih pedagang ikan nila untuk melakukan jumlah pesanan yang akan dibeli, sehingga pedagang ikan nila sudah mengetahui minimal ikan nila yang akan disediakan. Pedagang ikan nila yang tergolong baru biasanya belum memiliki pelanggan atau memiliki jumlah pelanggan yang masih sedikit (Hanum, 2017).

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ikan nila di Kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 222,253,-/hari. Hal ini berarti usaha pedagang ikan nila di Kota Bengkulu masih bisa berlanjut pada saat kondisi pandemi Covid-19. Faktor yang berpengaruh signifikan pada Usaha Dagang Ikan Nila di Kota Bengkulu adalah modal dan lama usaha, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu.

Saran

Untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan pedagang ikan nila di Kota Bengkulu disarankan agar pedagang memiliki lapak sendiri agar bisa menghemat pengeluaran biaya dikarenakan biaya sewa lapak yang dikeluarkan setiap hari cukup besar yaitu sebesar Rp. 10.000,- sampai Rp. 30.000,- per hari dan dari 30 pedagang ikan nila yang menjadi responden hanya tiga pedagang yang memiliki lapak sendiri sedangkan sisanya menyewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P. (2017). Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan di Kecamatan Peureulek Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(1):24-25.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu. 2017. *Statistik Dinas Perikanan Kota Bengkulu Tahun 2017*. DKP. Bengkulu.
- Hadijah, S., M. Basir, dan L. Damayanti. (2015). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Agroland* 22(3):235–236.

- Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1, No.1:72-86.
- Mardianto, A.S. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Jurnal Agribisnis*
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal EKSOS* 8(3):195-211.
- Wilson. (2007). *Teori dan Analisis Biaya*. Penerbit Grafindo. Jakarta.
- Yudha, T.S, dan Parmadi. (2017). Faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pedagang ikan di pasar tradisional Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.